



---

## Menggali Alternatif Pemikiran Guru PAK Dalam Pendidikan Modern

**Tri Putri Roma Ito Manurung**

IAKN Tarutung

[triputrimanurung@gmail.com](mailto:triputrimanurung@gmail.com)

**Dorlan Naibaho**

[Dorlannaibaho4@gmail.com](mailto:Dorlannaibaho4@gmail.com)

**Abstract.** *Modern education requires teachers to continue to develop their thinking in order to face increasingly complex challenges and demands in the world of education. Teachers who are able to innovate and explore alternative thinking have a key role in creating a relevant and effective learning environment. This research aims to explore how teachers explore alternative thinking in the context of modern education. This journal provides valuable insight into how teachers can become agents of change in modern education through the development of alternative thinking. The results of this research can be a basis for educational policy makers and educational institutions to support teacher development in facing changes and challenges in the ever-changing world of education.*

**Keywords:** modern education , alternative teacher thinking

**Abstrak.** *Pendidikan modern menuntut guru untuk terus mengembangkan pemikiran mereka agar bisa menghadapi tantangan dan tuntutan yang semakin kompleks dalam dunia pendidikan. Guru yang mampu berinovasi dan menggali alternatif pemikiran memiliki peran kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang relevan dan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana guru-guru menggali alternatif pemikiran dalam konteks pendidikan modern. Jurnal ini memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana guru dapat menjadi agen perubahan dalam pendidikan modern melalui pengembangan pemikiran alternatif. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pengambil kebijakan pendidikan dan lembaga pendidikan untuk mendukung pengembangan guru dalam menghadapi perubahan dan tantangan dalam dunia pendidikan yang terus berubah.*

**Kata kunci:** Pendidikan modern, pemikiran guru  
Alternatif

### LATAR BELAKANG

Pendidikan modern telah mengalami perubahan yang signifikan seiring dengan perkembangan teknologi, perubahan kebutuhan global, dan dinamika sosial yang semakin kompleks. Guru sebagai pemimpin dalam proses pendidikan dihadapkan pada tuntutan yang semakin meningkat untuk menghadapi tantangan tersebut. Mereka tidak hanya bertugas menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk pemikiran kritis, kreatif, dan inovatif pada diri peserta didik, sehingga dapat sukses dalam masyarakat yang selalu berubah. Salah satu kunci untuk memenuhi tuntutan pendidikan modern adalah dengan mengeksplorasi pemikiran guru alternatif. Guru yang mampu berpikir out of the box, mengidentifikasi solusi inovatif, dan menghadapi perubahan dengan percaya diri, mempunyai peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang relevan dan

---

efektif. Namun upaya menggali pemikiran alternatif tidak selalu mudah, karena guru seringkali dihadapkan pada berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu, ketidakpastian dalam menerapkan inovasi, dan terbatasnya dukungan.

Pengenalan ini bertujuan untuk membahas pentingnya mengeksplorasi pemikiran guru alternatif dalam konteks pendidikan modern. Kami akan menjelaskan mengapa pemikiran alternatif guru begitu penting dan bagaimana kaitannya dengan perkembangan pendidikan saat ini. Selain itu, kami akan menyoroti tantangan yang dihadapi guru dalam mengembangkan pemikiran alternatif dan merespons perubahan. Dengan demikian, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana guru mengeksplorasi pemikiran alternatif guna menghadapi dinamika pendidikan modern. Untuk itu, penelitian ini akan memberikan pemahaman lebih dalam mengenai karakteristik guru yang berhasil mengeksplorasi pemikiran alternatif, serta kendala yang dihadapi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pedoman dan rekomendasi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan pemikiran alternatifnya, sehingga dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam dunia pendidikan yang terus berubah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif khususnya tinjauan pustaka. Peneliti mempelajari, menganalisis literatur yang berkaitan dengan topik tersebut dan kemudian menguraikannya untuk menemukan jawaban atau kesimpulan untuk menggali alternatif pemikiran guru dalam pendidikan modern yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan memperkaya penelitian. Metode ini berfungsi untuk membangun ide, konsep dan makna yang berkaitan dengan topik pembahasan.

## **PEMBAHASAN**

Guru berpikir alternatif adalah istilah yang mengacu pada pendekatan dan metode pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan analitis siswa. Pendekatan ini mendorong siswa untuk melihat permasalahan dari berbagai sudut pandang yang berbeda dan menghasilkan solusi atau jawaban yang tidak hanya bersifat konvensional, namun juga inovatif. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk mengeksplorasi berbagai pilihan, mempertimbangkan berbagai kemungkinan, dan memahami konsep-konsep kompleks secara lebih mendalam.

Berikut penjelasan lebih rinci mengenai konsep berpikir alternatif guru:

1. Fasilitator Pembelajaran: Guru yang berpikir alternatif berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran yang berbeda dengan peran guru tradisional yang lebih berorientasi pada pengajaran langsung. Mereka menciptakan lingkungan di mana siswa didorong untuk bertanya, berpikir, dan mengeksplorasi secara mandiri. Guru mendukung siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang merangsang berpikir kritis dan memperluas pandangan mereka.
2. Keterampilan Berpikir Kritis: Guru yang berpikir alternatif meningkatkan keterampilan berpikir kritis dengan mendorong siswa untuk mengevaluasi, menganalisis, dan mengkritik informasi yang mereka terima. Mereka membantu siswa mengidentifikasi argumen yang kuat dan lemah, dan merumuskan pertanyaan yang menantang asumsi.
3. Kreativitas: Pendekatan ini juga mendorong berkembangnya kreativitas pada siswa. Guru yang berpikir alternatif mendorong siswa untuk berpikir “outside the

box”, yakni dengan mencari solusi yang tidak hanya konvensional, namun juga inovatif. Ini melibatkan penggunaan berbagai teknik pemecahan masalah dan strategi kreatif untuk merangsang pemikiran kreatif siswa.

4. Keterampilan Komunikasi: Guru yang berpikir alternatif juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif. Mereka mengajarkan siswa untuk mengartikulasikan pemikirannya dengan jelas dan meyakinkan, baik secara lisan maupun tertulis. Hal ini penting karena pemikiran alternatif seringkali memerlukan kemampuan untuk menjelaskan dan mempertahankan pandangan yang berbeda.
5. Analisis Sudut Pandang: Guru berpikir alternatif mengajarkan siswa untuk mempertimbangkan berbagai sudut pandang dalam menganalisis suatu masalah atau situasi. Mereka mendorong siswa untuk memahami bahwa masalah tidak selalu memiliki jawaban tunggal dan bahwa perspektif yang berbeda dapat menghasilkan solusi yang berbeda.
6. Pembelajaran Kolaboratif: Guru yang berpikiran alternatif sering kali mengintegrasikan pembelajaran kolaboratif ke dalam kelas, di mana siswa bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah atau menganalisis situasi. Ini membantu siswa untuk belajar dari sudut pandang orang lain dan mengasah keterampilan berpikir kritis melalui diskusi dan kolaborasi.

Pendekatan guru berpikir alternatif bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan berpikir yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dunia yang kompleks dan terus berubah. Hal ini juga memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan pemikiran inovatif, solusi kreatif, dan pemahaman mendalam terhadap berbagai konsep. Selain itu, pendekatan ini membangkitkan minat belajar siswa karena memberikan mereka otonomi untuk mengeksplorasi dan mengembangkan pemikirannya sendiri.

Mengeksplorasi pemikiran guru alternatif dalam pendidikan modern merupakan langkah penting dalam memajukan sistem pendidikan. Guru adalah elemen kunci dalam proses pendidikan, dan mengubah cara berpikir mereka dapat berdampak signifikan terhadap cara penyampaian dan penerimaan pendidikan. Berikut penjelasan lebih detail pembahasan mengenai eksplorasi pemikiran alternatif guru dalam pendidikan modern.

1. Relevansi Kurikulum: Guru harus secara aktif mencari cara untuk membuat kurikulum lebih relevan dengan kebutuhan dan minat siswa saat ini. Mereka perlu mengidentifikasi materi pembelajaran yang benar-benar berguna di dunia nyata dan memodifikasi kurikulum agar mencakup keterampilan yang dibutuhkan dalam masyarakat modern dan pasar kerja.
2. Pembelajaran Kolaboratif: Guru dapat mendorong pembelajaran kolaboratif dimana siswa bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah dan mengembangkan keterampilan sosial mereka.
3. Pemanfaatan Teknologi: Guru perlu memahami teknologi terkini dan menggunakan alat digital dalam pengajaran agar pembelajaran lebih menarik dan efisien.
4. Pendidikan Berbasis Proyek: Guru dapat mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis proyek dimana siswa diberi kesempatan untuk menjalani pengalaman nyata dan menerapkan pengetahuannya dalam situasi dunia nyata.
5. Pembelajaran Diferensiasi: Guru harus mampu mengidentifikasi kebutuhan individu siswa dan mengembangkan kurikulum yang disesuaikan dengan kemampuan dan minat mereka.

6. Pengembangan Keterampilan Metakognitif: Guru dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan metakognitif, seperti kemampuan merencanakan, mengatur, dan mengevaluasi pembelajarannya sendiri.
7. Pembelajaran Berbasis Kemampuan: Guru perlu memikirkan bagaimana mengubah pendekatan pengajaran mereka dari transfer pengetahuan ke pengembangan keterampilan. Pemikiran ini melibatkan fokus pada pemikiran kritis, komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan keterampilan pemecahan masalah.
8. Evaluasi dan Penilaian Alternatif: Guru perlu mempertimbangkan bagaimana mengukur prestasi siswa secara lebih holistik dan sejalan dengan pembelajaran berbasis keterampilan. Hal ini dapat mencakup penggunaan penilaian formatif, portofolio, proyek, dan alat penilaian yang lebih luas dibandingkan ujian tertulis tradisional.
9. Berpikir Kritis Terhadap Perubahan: Guru harus mempunyai kemampuan kritis dalam mempertimbangkan perubahan dan inovasi dalam pendidikan. Hal ini melibatkan pertanyaan kritis tentang dampak, efektivitas, dan implikasi etis dari perubahan tersebut.

Melalui pendekatan tersebut, guru dapat berperan aktif dalam membentuk masa depan pendidikan yang relevan dan dinamis. Oleh karena itu, artikel ini memberikan wawasan tentang bagaimana guru dapat mengembangkan pemikiran alternatif dan inovatif untuk memenuhi tuntutan pendidikan modern yang terus berubah.

#### **Tantangan dalam pendidikan modern**

Bagian ini akan membahas berbagai tantangan yang dihadapi guru dalam konteks pendidikan modern. Tantangan-tantangan ini mungkin mencakup penggunaan teknologi dalam pengajaran, meningkatnya kebutuhan siswa yang beragam, dan perubahan metode pengajaran.

#### **Pemikiran Guru dalam Pendidikan Modern**

Penulis jurnal akan membahas berbagai alternatif ide yang dapat diadopsi oleh guru untuk mengatasi tantangan pendidikan modern. Ini mungkin termasuk:

1. Pemanfaatan Teknologi: Bagaimana guru dapat memanfaatkan teknologi dalam pengajaran, seperti aplikasi pembelajaran online, video pembelajaran, dan software pendukung pembelajaran.
2. Pembelajaran Berbasis Proyek: Bagaimana guru dapat mendorong pembelajaran yang berfokus pada proyek, memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan praktis dan kreativitas mereka.
3. Diversifikasi Pengajaran: Bagaimana guru dapat memvariasikan metode pengajaran untuk memenuhi beragam kebutuhan siswa dengan gaya belajar yang berbeda.
4. Pendidikan Karakter: Bagaimana guru dapat memasukkan pendidikan karakter ke dalam kurikulum mereka untuk membentuk siswa yang lebih beretika dan tangguh.

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing dan mendidik siswa dalam konteks pendidikan modern. Berikut adalah beberapa alternatif pemikiran yang bisa diakomodasi oleh guru PAK dalam menghadapi tantangan dan dinamika pendidikan modern:

1. Pemahaman konteks sosial dan teknologi  
Guru PAK perlu memahami konteks sosial dan teknologi yang berkembang pesat. Mereka dapat mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, termasuk penggunaan teknologi yang memfasilitasi pembelajaran interaktif dan kreatif.
2. Pembelajaran kolaboratif

Guru PAK dapat mendorong pembelajaran kolaboratif di kelas, di mana siswa dapat berdiskusi dan berbagi pandangan mereka tentang nilai-nilai agama. Ini tidak hanya memperkaya pemahaman mereka tetapi juga membantu membangun toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman.

3. Penggunaan media social untuk edukasi

Guru PAK dapat memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan agama, memfasilitasi diskusi, dan berbagi konten pendidikan agama yang relevan. Ini membantu menciptakan koneksi yang lebih kuat dengan siswa dalam lingkungan yang mereka kenal.

4. Pendidikan Karakter

Menekankan pendidikan karakter yang mencakup nilai-nilai moral dan etika dalam pengajaran PAK dapat membantu siswa memahami dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

5. Pemahaman pluralisme agama

Guru PAK dapat merancang pembelajaran yang memahami dan menghargai keberagaman agama. Ini dapat membantu mengatasi miskonsepsi dan meningkatkan toleransi di antara siswa dari berbagai latar belakang keagamaan.

6. Pengembangan keterampilan hidup

Integrasi ajaran agama dengan pengembangan keterampilan hidup (life skills) seperti komunikasi efektif, kepemimpinan, dan penyelesaian masalah dapat membantu siswa menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dan dalam berinteraksi dengan masyarakat.

7. Inovasi dalam metode pengajaran

Guru PAK dapat mengadopsi metode pengajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, simulasi, dan permainan peran, untuk membuat pembelajaran agama lebih menarik dan relevan bagi siswa.

8. Pemahaman tentang pendidikan inklusif

Pendidikan modern menekankan inklusivitas. Guru PAK perlu memastikan bahwa pengajaran mereka mempertimbangkan keberagaman siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus atau latar belakang budaya yang berbeda.

Melalui pendekatan-pendekatan ini, guru PAK dapat menghadirkan ajaran agama Katolik dalam bentuk yang relevan dan menginspirasi, sekaligus mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dalam masyarakat yang semakin kompleks dan beragam.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari eksplorasi pemikiran alternatif guru dalam pendidikan modern dapat mencakup beberapa poin penting, antara lain:

- Pentingnya Fleksibilitas: Guru dalam pendidikan modern harus lebih fleksibel dalam pendekatan pembelajaran mereka. Mereka harus mampu mengakomodasi gaya belajar siswa yang beragam dan menggunakan berbagai metode pengajaran untuk menyesuaikan dengan kebutuhan individu.
- Keterlibatan Aktif Siswa: Pendidikan modern menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Guru perlu mengembangkan keterampilan yang memungkinkan siswa menjadi pembelajar mandiri, mengajak bertanya, berdiskusi, dan menemukan jawabannya sendiri.
- Teknologi dan Inovasi: Guru harus terbuka terhadap penggunaan teknologi dan inovasi dalam pembelajaran. Mereka perlu mencari cara-cara alternatif dalam

menggunakan alat digital, perangkat lunak, dan sumber daya online untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

- Keterampilan Komunikasi: Guru harus menjadi fasilitator komunikasi yang efektif. Kemampuan berkomunikasi dengan baik, mendengarkan siswa, dan memberikan umpan balik yang konstruktif merupakan keterampilan penting dalam pendidikan modern.
- Memahami Kebutuhan Siswa: Guru perlu memahami kebutuhan, minat, dan latar belakang siswanya. Hal ini memungkinkan mereka merancang pengalaman belajar yang relevan dan bermakna.
- Penekanan pada Kreativitas dan Pemecahan Masalah: Guru dalam pendidikan modern harus mendorong siswa untuk mengembangkan kreativitas, berpikir kritis, dan keterampilan pemecahan masalah. Mereka perlu merancang tugas dan proyek yang memungkinkan siswa menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks nyata.
- Kerja Sama dan Kolaborasi: Guru perlu meningkatkan kerja sama dan kolaborasi di antara siswa, memungkinkan mereka untuk belajar satu sama lain. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang sosial dan inklusif.
- Dukungan dan Pengembangan Profesional: Guru perlu memiliki akses terhadap pelatihan dan dukungan yang diperlukan untuk terus berkembang dalam lingkungan pendidikan yang terus berubah. Mereka harus siap mengeksplorasi ide-ide alternatif dan terus belajar.

Kesimpulan ini menyoroti pentingnya transformasi peran guru dalam pendidikan modern agar lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa dan dinamika dunia yang terus berubah. Guru yang berpikiran terbuka dan siap mengadopsi pemikiran alternatif akan lebih efektif dalam membantu siswa mencapai potensinya.

## DAFTAR REFERENSI

- Naibaho, D. (2021). Kode Etik dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen. Jawa Tengah: Pena Persada, 28-29.*
- Novariana, M. (2021). Interaksi edukatif guru kunjung sebagai strategi alternatif meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran masa pandemi COVID-19. Indonesian Journal of Educational Development (IJED), 1(4), 702-715.*
- Haru, E. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Katolik Sebagai Gembala. Jurnal Alternatif-Wacana Ilmiah Interkulutral, 10 (1), 43-62.*
- Haru, E. (2019). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) Di Era Milenial Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Alternatif-Wacana Ilmiah Interkulutral, 1(1), 37-64.*
- Putri Anindia Dita. "Peran Guru Dalam Pendidikan Modern".*
- Farid Haluti, Nimim Ali, Jumahir, Suma K Saleh, Ni'mah Wahyuni. "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Modernisasi". Jurnal Pendidikan Glasser: Vol. 7, No.1, 2023*
- Idris Rasyid. "Konsep Pendidikan Ibnu Sina tentang Tujuan Pendidikan, Kurikulum, Metode Pembelajaran, dan Guru". Ekspose: jurnal penelitian hukum dan pendidikan, Vol.18, No.1 2019*